

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif. Menurut Kriyantono (2020), penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan sebuah permasalahan yang dapat digeneralisasikan hasilnya disebut dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat rasionalisme/positivisme yang bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian kuantitatif cenderung memiliki fokus pada aspek keluasan data dibandingkan pada kedalaman data sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan dominasi data berupa data angka-angka (kuantitatif) yang dianggap sebagai perwakilan atau gambaran dari seluruh populasi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam Buku Kriyantono (2014) yang berjudul “Teknik Praktis Riset Komunikasi” bahwa dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode penelitian yang dapat digunakan, yakni metode survei, metode analisis isi dan juga metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei eksplanatif atau analitik, dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui suatu

kondisi atau situasi terjadi dengan strategi melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lain (korelasional). Adapun sifat dari metode penelitian survei ini yaitu bersifat survei asosiatif yang memiliki maksud guna menjelaskan hubungan antar variabel

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan unit yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa populasi merupakan objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik dalam wilayah generalisasi yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pesantren Miftahul Huda Manonjaya pada tingkatan Tsanawy yang berjumlah 1800 santri.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi penelitian yang dapat mencerminkan nilai atau bagian dari populasi. Sampel mampu merepresentasikan populasi karena menjadi perwakilan dari fenomena yang terjadi dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Kriyantono, 2020).

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling non probabilitas dengan jenis purposive sampling yang artinya penentuan atau pengambilan sampel dari keseluruhan populasi dengan ditentukan oleh peneliti atau pertimbangan pakar yang dilakukan berdasarkan pada kriteria

spesifik yang ditetapkan peneliti (Priadana dan Sunarsi, 2021). Dalam menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi agar dapat representatif maka peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S= Jumlah sampel

χ^2 = Chi kuadrat sama dengan dk = 1, taraf kesalahan 10% = 2,706 (Tabel Chi Kuadrat)

N= Jumlah Populasi

P= Peluang Benar 0,5

Q= Peluang salah 0,5

d= Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi 10%= 0,1

Dalam menggunakan rumus Isaac dan Michael diawali dengan menentukan batas toleransi kesalahan (*error*) yang dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil batas toleransi kesalahan maka sampel yang digunakan dapat dinyatakan akurat dalam menggambarkan sampel.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 1.800 santri pada tingkatan kelas Tsanawy, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10%

serta nilai $d = 0,1$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$S = \frac{2,706 \times 1.800 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2 \times (1.800 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{1.217,7}{18,6665}$$

$$S = \frac{1.217,7}{18,6665}$$

$$= 65,2345110224$$

$$= 65 \text{ sampel (pembulatan)}$$

Pada perhitungan rumus diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer yaitu dilakukan pengukuran terhadap 65 sampel santri pesantren Miftahul Huda Manonjaya pada tingkatan kelas Tsanawy.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Kriyantono (2020) menjelaskan bahwa data yang diperoleh secara langsung dari responden baik secara individu maupun kelompok disebut data primer. Data yang dihasilkan bisa bersumber dari proses wawancara, observasi dan kuesioner. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah memenuhi kriteria yakni telah memberikan hak suara pada pemilihan presiden 2024.

3.4.2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber kedua yang berguna sebagai pemenuhan informasi dari data utama disebut dengan data sekunder (Kriyantono, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal ilmiah dan artikel *online*.

3.4.3. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono, skala pengukuran ialah kesepakatan yang digunakan guna menentukan panjang-pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sebagai acuan, sehingga akan menghasilkan data kuantitatif apabila alat pengukuran tersebut digunakan dalam pengukuran.

Penulis menggunakan skala Likert dalam melakukan skala pengukuran. Skala Likert menurut Sugiyono merupakan skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial (Priadana dan Sunarsi, 2021). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel dapat diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel kemudian dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari masing-masing item instrumen menggunakan skala Likert yang memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Penyebaran kuesioner diberikan kepada santri Pesantreen Mifathul Huda pada tingkatan kelas Tsanawy yang telah memberikan hak pilih pada Pilpres 2024.

3.5 Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013), pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian dapat ditarik kesimpulannya maka itu disebut variabel penelitian.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah perilaku memilih menurut Hamid (2020).

Teori yang digunakan dalam variabel ini terdapat dua teori, yaitu teori rasionalitas menurut Weber (*Behavioural belief, Outcome evaluation,*

Normative belief dan *Motivation to comply*) dan teori kepemimpinan menurut Syafendry (sifat, situasional, transaksional, dan identitas sosial).

2. Variabel Independen

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa definisi variabel independen atau yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent atau dalam istilah Bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Perilaku politik Kiai. Pada variabel perilaku memilih, penelitian ini menggunakan tiga dimensi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hamid (2020) yakni dimensi sosiologis, psikologis dan *rational choice*.

Pada Variabel perilaku politik digunakan dua teori, yakni teori partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson (Partisipasi otonom dan partisipasi Mobilisasi). Kemudian teori partisipasi menurut Gabriel Almond (Artikulasi kepentingan, penyatuan kepentingan dan artikulasi kepentingan lanjutan)

Untuk mempermudah dalam pengukuran, maka setiap pernyataan dirangkum dalam tabel instrumen penelitian berikut dengan dimensi, indikator dan pernyataan dari setiap pernyataan.

Tabel 3. 2 Intrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item	Skala
1.	Perilaku Politik	Partisipasi Otonom	1. Kiai mengajak santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres atas keinginan sendiri 2. Kiai secara sadar mengajak santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres tanpa campur tangan pihak lain	Skala Likert (1-5) Skala Likert (1-5)
		Partisipasi mobilisasi	3. Kiai mengajak santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres atas dorongan pihak lain 4. Kiai memiliki tujuan tertentu mengajak santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres	
		Artikulasi kepentingan	5. Kiai memberikan wejangan kepada santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres 6. Kiai memberikan opsi pilihan kepada santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres	
		Penyatuan kepentingan	7. Kiai mengajak santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres berdasarkan kesamaan dengan visi misi pesantren 8. Kiai mengajak santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres berdasarkan kesamaan program kerja pesantren	
		Artikulasi kepentingan lanjutan	9. Kiai mengajak santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres berdasarkan peranan paslon terhadap pesantren 10. Kiai mengajak santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres berdasarkan <i>feedback</i> yang akan didapatkan pesantren	
2.	Perilaku Memilih	<i>Behavioural belief</i>	11. Kiai mengajak santri dalam pemenuhan hak politik pada pilpres berdasarkan <i>feedback</i> yang telah didapat pesantren	

			12. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada program yang dijanjikan 13. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada kemampuan paslon	
		<i>Outcome evaluation</i>	14. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada perubahan sikap paslon 15. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada kemampuan paslon dalam mengevaluasi kebijakan	
		<i>Normative belief</i>	16. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada pilihan kiai 17. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada pilihan pemuka agama 18. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada pilihan rekan asrama	
		<i>Motivation to comply</i>	19. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada motivasi yang dibangun paslon 20. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada pendapat-pendapat yang disampaikan paslon	
		Kepemimpinan	21. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada gaya kepemimpinan yang dimiliki 22. Santri memilih paslon pada pilpres berdasarkan pada pola kepemimpinan yang dikonsep	

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data adalah rangkaian dalam penelaahan, pengelompokan, penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai ilmiah dan akademis. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 2.5 dengan menafsirkan data berdasarkan pada variabel dan keseluruhan responden guna menyajikan data yang dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam pengolahan data yang bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Instrumen dikatakan valid ditunjukkan dengan alat ukur yang digunakan mendapatkan data itu valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2004).

Dalam pengukuran validitas kuesioner yang valid, terdapat kriteria yang harus dipenuhi,

- jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel
- jika nilai sig lebih kecil dari nilai α

Pengujian validitas kuesioner dilakukan dengan cara menghubungkan antara skor butir pertanyaan dengan skor total, dimana apabila nilai korelasi pada r hitung lebih besar dari 0,30 atau nilai sig lebih kecil dari (nilai α) 0,05.

Kuesioner disebarikan dalam bentuk *hardcopy* kepada 20 responden guna pengujian validitas kuesioner. Dengan menggunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% atau 0,1, maka diketahui bahwa r tabel (*Person correlations*) adalah 0,3783. Apabila hasil r hitung > r tabel, maka pertanyaan kuesioner dinyatakan valid. Adapun hasil pengujian validitas yang dilakukan pada 20 responden yang telah mengisi kuesioner adalah sebagai berikut

Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel X (Perilaku Kiai)

Pernyataan	Nilai Pearson Correlations (r hitung)	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,327	0,3783	Tidak Valid
X2	0,455	0,3783	Valid
X3	0,373	0,3783	Tidak Valid
X4	0,701	0,3783	Valid
X5	0,585	0,3783	Valid
X6	0,759	0,3783	Valid
X7	0,554	0,3783	Valid
X8	0,297	0,3783	Tidak Valid
X9	0,543	0,3783	Valid
X10	0,683	0,3783	Valid
X11	0,401	0,3783	Valid

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Berdasarkan pada uji validitas variabel Perilaku Kiai (X) pada tabel 3.3, terdapat keterangan valid dan tidak valid. Pengambilan kesimpulan bagi pernyataan yang valid pada variabel X adalah nilai r hitung $>$ r tabel. Maka, pada pernyataan dengan keterangan tidak valid dapat dilakukan eliminasi item

Tabel 3. 4 Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Memilih)

Pernyataan	Nilai Pearson Correlations (r hitung)	Nilai r tabel	Keterangan
Y1	0,309	0,3783	Tidak Valid
Y2	0,583	0,3783	Valid
Y3	0,572	0,3783	Valid
Y4	0,353	0,3783	Tidak Valid
Y5	0,570	0,3783	Valid
Y6	0,665	0,3783	Valid
Y7	0,237	0,3783	Tidak Valid
Y8	0,450	0,3783	Valid
Y9	0,059	0,3783	Tidak Valid
Y10	0,430	0,3783	Valid
Y11	0,1142	0,3783	Tidak Valid

Sumber: Data Pengolahan,2024

Berdasarkan pada uji validitas variabel Perilaku Memilih (Y) pada tabel 3.4, terdapat keterangan valid dan tidak valid. Pengambilan kesimpulan bagi pernyataan

yang valid pada variabel X adalah nilai r hitung $> r$ tabel. Maka, pada pernyataan dengan keterangan tidak valid dapat dilakukan eliminasi item

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi indikator dengan memastikan apabila dilakukan pengukuran ulang mendapatkan hasil yang sama. Dalam mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan koefisien *Alpha* dari Cronbach Alpha > 60 . Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan uji koefisien Alpha Cronbach memiliki kriteria dalam pengujiannya,

- Nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ maka variabel dikatakan reliabel
- Nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka variabel dikatakan tidak reliabel

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 2.9. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Alpha dan r tabel. Uji reliabilitas dilakukan pada 20 responden yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Variabel X (Perilaku Politik)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	8

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Berdasarkan uji reliabilitas variabel Perilaku Politik (X) yang terdapat pada tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang berkaitan dengan variabel X bersifat reliabel karena memiliki nilai Cronbachs Alpha 0,743 (Lebih besar daripada 0,60)

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Memilih)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	6

Sumber: Data Olahan Penelitian,2024

Berdasarkan uji reliabilitas variabel Perilaku Memilih (Y) yang terdapat pada tabel 3.8, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang berkaitan dengan variabel Y bersifat reliabel karena memiliki nilai Cronbachs Alpha 0,625 (Lebih besar daripada 0,60).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Sederhana

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data normal,

apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji regresi linear digunakan untuk melihat apakah variabel X (independen) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (dependen). Berikut merupakan rumus dari regresi linear sederhana,

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen

a: Konstanta regresi

b: Koefisien determinasi

X: Variabel independen

Analisis regresi linear sederhana melibatkan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen (Perilaku memilih santri) diasumsikan berkaitan linear dalam pengukuran dan linear dengan variabel independen (Perilaku politik kiai). Pengambilan kesimpulan mengenai linearitas antara variabel independen dan variabel dependen, ialah

- jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen

- jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji R

Dalam pengujian hipotesis akan ditemukan jawaban sementara yang mengandung makna bias, artinya jawaban bias dalam posisi benar atau salah sehingga menimbulkan risiko yang dapat dinyatakan besar atau kecilnya risiko dalam bentuk probabilitas. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Apabila nilai *sig* lebih kecil dari nilai taraf *sig*, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai taraf *sig*, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku politik kiai pesantren Miftahul Huda Manonjaya berpengaruh terhadap perilaku memilih santri pada Pilpres 2024.

3.6.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi

Untuk mengetahui besaran variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka diperlukan uji determinasi. Pengujian determinasi berada pada nilai koefisien rentang angka 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1) maka kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel

dependen kuat. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati angka nol (0) maka kemampuan variabel independen dalam mengikat variabel dependen lemah.